



Peran Nilai Pancasila dalam Memupuk Persaudaraan dan Toleransi Mahasiswa Prodi Teknik Industri di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Cahyani Khoriq Azhari*¹, Aditya Rafie Lutfir Rahman², Sofia³, Eisya Qurrotta Akyun⁴, Laksana Damar⁵, Deby Oktavia⁶, Suta Wijaya⁷, Gian Dwi Hermawan⁸, Ahmad Bahrul⁹, Aditya Firmansyah¹⁰, Galang Trian¹¹, Yovi Savitri¹², Suyono¹³

¹⁻¹³Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

Alamat: Jalan Dukuh Menanggal XII, Surabaya, Jawa Timur 60234

Korespondensi penulis: cahyanikhoriqazhari@gmail.com*

Abstract. *This research aims to find out the role, implementation, and factors that affect the implementation of Pancasila values for students. This study uses a descriptive method to describe various conditions in real live in the study. The data collection technique used in this study is based on interviews that are arranged logically, systematically, and objectively to explain the variables that are collected. The results of this study show that most students of the Industrial Engineering study program at University of PGRI Adi Buana Surabaya have a good attitude of tolerance in respecting cultural, ethnic, and religious differences. Their tolerance level averages 8,5 on a scale of 1-10. This shows that the implementation of Pancasila values on campus is quite good. However, there are still a small number of students who have an attitude of intolerance. This research recommends a broader and intensive application of Pancasila values and increases student awareness regarding the importance of tolerance in society.*

Keywords: *Pancasila, Tolerance, Students*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran, implementasi, serta faktor yang mempengaruhi penerapan nilai-nilai Pancasila bagi mahasiswa/i. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan berbagai kondisi secara nyata di dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan wawancara yang disusun secara logis, sistematis, dan objektif untuk menjelaskan variable-variable yang diletiti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa/i prodi Teknik Industri di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya memiliki sikap toleransi yang baik dalam menghargai perbedaan budaya, suku, dan agama. Tingkat toleransi mereka rata-rata mencapai 8,5 dari skala 1-10. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila di kampus cukup baik. Namun, masih terdapat sebagian kecil mahasiswa/i yang memiliki sikap intoleransi. Penelitian ini merekomendasikan penerapan nilai-nilai Pancasila yang lebih luas dan intensif serta meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya toleransi dalam masyarakat.

Kata kunci: Pancasila, Toleransi, Mahasiswa

1. LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara dengan masyarakat yang beragam, baik budaya, ras, agama, bahasa, dan nilai-nilai setiap daerah. Keberagaman tersebut dapat dilihat dalam lingkungan kampus sebagai tempat mengampu pendidikan bagi berbagai mahasiswa dengan latar belakang yang berbeda dari seluruh Indonesia. Dengan adanya keberagaman dapat menyebabkan konflik sosial antar mahasiswa seperti bullying, tawuran, dan demonstrasi. Konflik ini dapat disebabkan karena dipicu oleh sikap etnosentrisme, primordialisme, dan kesenjangan sosial antar suku.

Banyaknya penyimpangan dan kesalahan tertentu yang terjadi sebenarnya disebabkan oleh tidak terlaksananya nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila itu sendiri. Oleh karena itu, untuk memahami Pancasila tidak hanya memahami nilai-nilai yang terkandung saja, namun juga harus mengamalkan dan melaksanakannya sebagai pendidikan karakter (Dewantara, Hermawan, et al., 2021). Secara filosofis, keberagaman yang dimiliki oleh negara kita merupakan sebuah anugerah yang telah diberikan Tuhan Yang Maha Esa, maka dari itu kita perlu menghargai kenyataan tersebut dan menyadari sepenuhnya pentingnya menjaga persatuan dan hubungan. Nilai-nilai Pancasila berperan sebagai tolak ukur untuk membentuk pemahaman mahasiswa akan pentingnya menjaga tali persaudaraan, toleransi, persatuan dan kesatuan antar sesama manusia.

Pemahaman yang mendalam terhadap setiap aspek Pancasila memberikan pengetahuan untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di lembaga pendidikan seperti kampus, menjadi pijakan dalam membentuk karakter dan identitas bangsa Indonesia (Suhartono dkk., 2024). Melalui pendidikan Kewarganegaraan maupun Pancasila dapat menjadi salah satu upaya dan solusi atas permasalahan dari rangkaian permasalahan moralitas dan rendahnya karakter mahasiswa yang semakin tidak terkendali serta berada di luar nilai dan norma dari Pancasila itu sendiri (Widyatama, 2023).

Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi kebangsaan negara Indonesia menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai acuan pokok bagi pengaturan penyelenggaraan bernegara. Hal ini dilakukan melalui penjabaran nilai-nilai Pancasila dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Undang-Undang Dasar 1945 dan peraturan hukum tersebut selanjutnya menjadi pedoman penyelenggaraan negara. Sebagai nilai-nilai dasar bernegara, nilai Pancasila diwujudkan menjadi norma hidup bernegara, kemudian Pancasila harus ditransformasikan menjadi norma-norma sebagai praktik kehidupan berbangsa. Sebagai generasi penerus bangsa, mahasiswa harus mampu memahami dan mengimplementasikan toleransi serta menjaga tali persaudaraan di dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam kegiatan di kampus.

2. KAJIAN TEORITIS

Pancasila adalah kumpulan lima nilai yang menjadi acuan perilaku dan sikap bangsa (Irawan dkk., 2023).. Lima nilai yang terkandung dalam Pancasila adalah ketuhanan dalam sila pertama, kemanusiaan dalam sila kedua, patriotisme dalam sila ketiga, demokrasi dalam sila keempat dan keadilan sosial dalam sila kelima. Sebagai ideologi nasional, Pancasila menjadi cita-cita masyarakat (Firdaus dan Dewi, 2021).

Toleransi didefinisikan oleh Sullivan, Pearson dan Marcus sebagaimana dikutip oleh Saiful Mujani (2007: 162) “a willingness to put up with those things one rejects or Opposes”, yaitu kesediaan untuk menghargai, menerima dan menghormati segala sesuatu yang ditolak atau ditentang seseorang. Mengingat Indonesia menganut sistem demokrasi, Kevin Osborn menyatakan toleransi merupakan salah satu landasan demokrasi yang paling penting (Osborn, 1993: 11). Toleransi sosial adalah sikap atau perilaku yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan masyarakat dalam suatu lingkungan sosial. Zainal Asril (2010:77) memberikan pengertian bahwa penguatan merupakan respon terhadap perilaku positif dan dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya perilaku tersebut. Sehingga, penguatan dapat diartikan sebagai bentuk rasa syukur yang tidak serta merta berbentuk materi melainkan berupa kata-kata, senyuman, anggukan ataupun sentuhan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran implementasi serta faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan nilai-nilai Pancasila bagi mahasiswa Teknik Industri di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Pancasila, sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia, memiliki peran yang penting guna membentuk karakter serta identitas bangsa. Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada lingkungan pendidikan, dianggap sebagai pijakan utama dalam membangun kesadaran akan pentingnya persaudaraan, toleransi, dan persatuan (Sahanuddin dkk., 2024).

Dalam dunia pendidikan, nilai-nilai Pancasila diajarkan melalui mata pelajaran Kewarganegaraan / pendidikan Pancasila. Pendidikan ini bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai dasar Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Menurut Rizaludin (2022), pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam meningkatkan persatuan dan kesatuan di kalangan mahasiswa. Menerapkan nilai-nilai Pancasila di kampus berkontribusi pada pembangunan karakter mahasiswa yang memiliki toleransi tinggi, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mengembangkan integritas diri sebagai pemimpin. Studi oleh Sundari dkk. (2023) menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan nilai-nilai

Pancasila dapat memupuk tali persaudaraan dan toleransi antar mahasiswa dari berbagai latar belakang (Rafiki & Dewi, 2022)..

Salah satu faktor yang mempengaruhi implementasi nilai-nilai Pancasila antara lain etnosentrisme, primordialisme, dan kesenjangan sosial. Keberagaman di kampus sering kali menimbulkan konflik seperti bullying dan tawuran serta masih banyak lagi. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai Pancasila dianggap penting untuk menjaga kerukunan dan mencegah konflik antar mahasiswa di era sekarang menurut (Adha Muhammad Mona, 2020).

Penelitian ini relevan dalam konteks pendidikan di Indonesia, di mana keberagaman budaya, ras, agama, dan bahasa sangat tinggi. Melalui pendidikan dan pemahaman nilai-nilai Pancasila, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan sikap toleransi dan menjaga persatuan di lingkungan kampus khususnya di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Studi ini mendukung pandangan bahwa nilai-nilai Pancasila bukan hanya sebagai acuan bernegara, tetapi juga sebagai norma hidup yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Malik Ajeng Nafisyah Raihan Junika Ferdila, 2024).

Dari kajian pustaka ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila di kalangan mahasiswa berperan penting dalam memupuk persaudaraan dan toleransi. Pendidikan Pancasila di kampus merupakan strategi yang cukup efektif dalam membangun karakter mahasiswa yang didasarkan pada nilai-nilai kebangsaan. Selain itu, faktor-faktor seperti etnosentrisme dan kesenjangan sosial perlu diperhatikan dalam proses implementasi untuk mencapai hasil yang optimal.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai kondisi secara nyata di dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan wawancara. Wawancara adalah seperangkat pertanyaan yang disusun secara logis, sistematis dan objektif untuk menjelaskan variable-variable yang diteliti. Alat pengumpulan data berisi daftar pertanyaan yang tersusun secara sistematis untuk dijawab oleh sumber data. Secara kuantitatif, sumber data disebut responden karena mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Subjek penelitian adalah beberapa mahasiswa/i dalam prodi Teknik Industri di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pancasila merupakan pandangan hidup masyarakat Indonesia dan memuat lima prinsip dasar yang menjadi jati diri bangsa Indonesia. Sila-sila yang terdapat dalam Pancasila berisikan pedoman hidup berbangsa dan bernegara bagi rakyat Indonesia. Pancasila merupakan filsafat, falsafah bangsa Indonesia, yang artinya setiap pergerakan dan langkah yang akan diambil oleh bangsa ini harus berdasarkan Pancasila, tidak boleh keluar dari ketentuan yang telah diatur oleh Pancasila. Jika bangsa Indonesia telah menjadikan Pancasila sebagai pandangan hidup, berarti semua asas dan pedoman yang melandasi semua aspek kehidupan berbangsa, termasuk juga aspek pendidikan berlandaskan kepada Pancasila. Pendidikan adalah metode atau sarana penanaman dan mewariskan nilai-nilai filosofis tersebut. Pendidikan sebagai sebuah lembaga berfungsi menanamkan dan mewariskan norma serta tingkah laku dan perbuatan yang didasarkan pada dasar-dasar filsafat yang dijunjung oleh lembaga pendidikan dan pendidik dalam masyarakat. Dalam menjamin agar dunia pendidikan berjalan sebagaimana mestinya, maka perlu landasan filosofi dan landasan sosiologis serta landasan ilmiah sebagai asas normatifnya. Di Indonesia tentu saja landasan filosofisnya adalah Pancasila.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 1 tentang Pendidikan Tinggi menyatakan, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, akhlak mulia, kecerdasan, dan kemampuan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara”(RI 2012). Dengan pasal tersebut, dapat dimaknai bahwa pendidikan di Indonesia memiliki makna sebagai sebuah proses pembelajaran yang bertujuan pengembangan potensi diri peserta didik dan kepribadian peserta didik. Disinilah peran Pancasila mencerminkan sebagaimana mestinya pendidikan itu harus dikembangkan dan diamalkan sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila. Nilai-nilai tersebut harus ditanamkan kepada mahasiswa di seluruh Universitas yang terdapat di Indonesia.

Tentunya pendidikan memiliki peranan yang penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan tonggak penting untuk menciptakan generasi-generasi muda yang akan memegang kendali atas negara ini. Aristoteles menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan sama dengan tujuan mendirikan sebuah negara. Begitu juga dengan Indonesia, pendidikan bukan sekadar alat untuk men-transfer pengetahuan, melainkan juga mewariskan falsafah, ideologi bangsa kepada generasi selanjutnya. Dengan memperhatikan peranan

pendidikan dalam membangun bangsa, khususnya dalam membangun kepribadian bangsa pada akhirnya akan menentukan eksistensi dan nilai suatu bangsa. Tentunya untuk mencapai hal tersebut diperlukan peran mahasiswa yang didukung dengan peran dosen sebagai pendidik yang membimbing dan mendidik mahasiswa sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Mahasiswa diharapkan mampu menumbuhkan nilai-nilai dan karakter Pancasila khususnya di lingkungan kampus. Karakter ataupun kepribadian mahasiswa yang baik sesuai dengan nilai pancasila sendiri adalah sebagai berikut.

- a. Memiliki toleransi yang tinggi, menghormati dan menghargai keberagaman suku, budaya, dan agama.
- b. Memiliki kegiatan sosial dan aktif dalam kegiatan tersebut, seperti pengabdian masyarakat, ataupun kegiatan-kegiatan amal.
- c. Memiliki integritas sebagai pemimpin dan memiliki kualitas kepemimpinan yang berlandaskan pada pancasila dan kebijaksanaan dalam memimpin suatu forum.

Dan banyak lagi contoh penerapan karakter mahasiswa yang sesuai dengan nilai pancasila. Melalui hal tersebut diharapkan mahasiswa semakin sadar dan termotivasi akan pentingnya peran dirinya dalam mencapai tujuan nasional bangsa Indonesia sebagaimana diatur dalam pembukaan UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan pendidikan, mahasiswa perlu memiliki pemikiran kritis yang tajam, membuat penilaian yang baik, dan mampu membedakan dengan jelas mana yang benar dan mana yang salah. Kampus dapat memberikan fasilitas kepada mahasiswa untuk mengadakan penelitian dan pengembangan sesuai dengan kejuruan setiap mahasiswa. Hal ini akan memudahkan mahasiswa untuk merasakan hasil perkuliahan dengan lebih jelas dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas generasi muda bangsa Indonesia. Peningkatan kualitas generasi muda akan membawa negara Indonesia lebih maju lagi sehingga dapat bersaing dengan negara-negara maju lainnya.

Slogan Bhinneka Tunggal Ika yang dimiliki oleh bangsa Indonesia bukan hanya sekadar slogan biasa, namun benar-benar mencerminkan keadaan bangsa Indonesia yang memiliki banyak perbedaan, meliputi perbedaan suku, agama, ras, dan juga bahasa tidak menutup kemungkinan timbulnya perbedaan bahkan sampai dengan pertentangan dan perpecahan. Bhinneka Tunggal Ika merupakan landasan dasar bagi mahasiswa untuk melihat mahasiswa lain dalam satu kesatuan pandangan. Pemahaman yang kuat tentang Bhineka Tunggal Ika membantu mahasiswa menghargai keragaman ini dan menghindari prasangka serta diskriminasi yang dapat menghalangi pembangunan sosial dan akademik yang harmonis

(Suyono, 2023). Seiring dengan perkembangan zaman, perbedaan antar individu maupun kelompok semakin terasa. Lingkungan sekitar semakin terkesan interaksi sosial yang kurang bersahabat, dan kebaikan seringkali dianggap hal yang aneh dan langka. Kepedulian yang kurang, empati yang kurang, menerima pendapat satu sama lain yang pemikirannya berbeda sehingga tak jarang memicu permasalahan.

Kurangnya empati dan rasa saling menghormati satu sama lain serta menghargai perbedaan yang ada juga terjadi di lingkungan kampus, khususnya dikalangan mahasiswa, baik antarmahasiswa itu sendiri maupun antar mahasiswa dengan dosen. Penyebabnya antara lain memiliki pandangan yang berbeda terhadap suatu hal, tidak menghormati dan menghargai orang yang lebih tua maupun memperlakukan orang yang lebih muda sesuai keinginannya, bahkan kurang menghormati dan menghargai dosen. Terkait dengan perbedaan pendapat, tak jarang sesama manusia memiliki perbedaan pemikiran karena pada dasarnya tidak semua manusia memiliki pemikiran yang sama. Masalahnya adalah kita tidak mentoleransi perbedaan-perbedaan tersebut dan memaksakan apa yang kita anggap benar. Toleransi sangat penting dalam masyarakat agar setiap insan memiliki kebebasan dan dapat memberikan peran positif .

Mahasiswa juga banyak mengalami perbedaan dalam lingkungan mahasiswa sehingga dapat menimbulkan kecemasan yang dapat berdampak buruk bagi mahasiswa maupun kampus. Maka itu, mahasiswa perlu ditanamkan rasa toleransi terhadap perbedaan antarsesama. Dengan menerapkan dan menanamkan nilai-nilai pancasila sebagai upaya dan usaha membangun sikap toleransi kepada mahasiswa. Dengan demikian, diharapkan nilai-nilai toleransi dalam diri mahasiswa tetap terpelihara dan dikembangkan, serta menjadi manusia baik yang diterima masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 10 responden, ditemukan fakta bahwa tingkat toleransi mahasiswa/i dalam prodi teknik Industri di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya sudah cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila sudah tertanam kuat dan diamalkan dengan baik. Beberapa hasil wawancara menunjukkan bahwa perilaku intoleransi masih terdapat pada sebagian kecil mahasiswa/i, namun dalam hal ini rasio mahasiswa/i yang memiliki sikap toleransi lebih besar. Ketika diminta untuk menilai tingkat toleransi mahasiswa/i dalam prodi Teknik Industri di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dari skala 1 sampai 10, sebagian besar responden bahkan memberikan nilai 8,5. Nilai tersebut cukup membuktikan bahwa implementasi mahasiswa/i

dalam prodi teknik di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dalam menghargai perbedaan budaya, suku, dan agama cukup baik. Hal tersebut diharapkan dapat terus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan ke depannya dengan menerapkan nilai-nilai pancasila yang dapat memicu dan meningkatkan rasa toleransi yang tinggi dan mempererat hubungan persaudaraan di lingkungan kampus dan meluas lagi ke masyarakat. Hal ini akan membantu menciptakan masyarakat yang bersatu, harmonis, dan saling mendukung. Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila di Kampus.

Pengimplementasian terhadap nilai-nilai Pancasila pada mahasiswa tentunya menjadi suatu hal yang sangat krusial untuk dilaksanakan di kampus, khususnya di lingkungan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Meskipun berdasarkan hasil kuesioner yang sudah dilaksanakan sebelumnya ditemukan fakta bahwa sebagian besar mahasiswa di PGRI Adi Buana Surabaya memiliki sikap toleransi yang baik, namun bukan berarti mengabaikan sebagian kecil dari mereka yang masih memiliki sikap toleransi dan penerapan nilai-nilai Pancasila yang masih rendah. Lemahnya penerapan tersebut dipengaruhi oleh berbagai aspek, baik dari dalam maupun dari luar. Adapun aspek atau faktor yang mempengaruhi hal tersebut, yaitu sebagai berikut.

- a. Belum menyebarluaskan nilai-nilai Pancasila secara keseluruhan sehingga belum mampu diterapkan secara nyata dalam kehidupan bernegara, bahkan di kalangan masyarakat, khususnya mahasiswa sebab dinilai hanya sebagai simbolis saja.
- b. Pada era globalisasi ini, banyak pengaruh-pengaruh budaya asing yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Salah satu sasaran yang sering terpapar adalah mahasiswa.
- c. Minimnya keseriusan jalur pendidikan, baik formal ataupun non formal, dalam melakukan sosialisasi dalam rangka menanamkan nilai-nilai Pancasila terhadap generasi muda, khususnya mahasiswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya memiliki peran penting dalam mengimplementasikan nilai nilai Pancasila. Implementasi ini terlihat karena tingginya toleransi, partisipasi aktif dalam kegiatan sosial, dan pengembangan integritas kepemimpinan berdasarkan nilai nilai Pancasila. Walaupun sebagian kecil mahasiswa masih menunjukkan sikap intoleransi, secara keseluruhan, nilai-nilai Pancasila telah tertanam dengan baik dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa universitas PGRI

Adi Buana Surabaya. Penelitian juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi nilai-nilai Pancasila, termasuk etnosentrisme, primordialisme, dan kesenjangan sosial. Pendidikan Pancasila di kampus berperan strategis dalam membangun kesadaran akan pentingnya persaudaraan, toleransi, dan persatuan di kalangan mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Perlu adanya penguatan pendidikan Pancasila di lingkungan kampus, baik melalui kurikulum formal maupun kegiatan ekstrakurikuler. Ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman mahasiswa tentang nilai-nilai Pancasila dan cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kampus sebaiknya melakukan sosialisasi dan kampanye secara berkala tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila. Ini bisa dilakukan melalui seminar, workshop, dan diskusi kelompok. Mahasiswa perlu didorong untuk lebih aktif dalam kegiatan sosial yang melibatkan berbagai latar belakang budaya, suku, dan agama. Ini akan membantu meningkatkan toleransi dan persaudaraan di kalangan mahasiswa. Melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkala terhadap penerapan nilai-nilai Pancasila di kampus. Hal ini untuk memastikan bahwa implementasi berjalan sesuai dengan rencana.

Perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting terkait pembinaan moral dan karakter mahasiswa. Identifikasi moral dan karakter mahasiswa dapat dilihat dari aspek akademik dan non akademik. Sikap non akademik dilihat dari bagaimana pola perilaku mahasiswa sehari-hari dan wawasan kebangsaan. Sedangkan sikap akademik dapat dilihat dari sikap ilmiah dan kejujuran akademik. Peran dosen dan civitas akademik dibutuhkan dalam upaya pembentukan karakter bangsa. Pendidikan karakter membentuk lingkungan yang positif untuk pertumbuhan moral.

Karakter mahasiswa bisa dikembangkan dan tumbuh secara perlahan melalui proses pendidikan. Perguruan Tinggi sebagai wadah formal untuk mahasiswa melaksanakan proses pendidikan dan berperan untuk melanjutkan proses penanaman karakter. Karakter mahasiswa bisa dikembangkan dan tumbuh secara perlahan melalui proses pendidikan. Perguruan Tinggi sebagai wadah formal untuk mahasiswa melaksanakan proses pendidikan dan berperan untuk melanjutkan proses penanaman karakter. Pelaksanaan Tri dharma perguruan tinggi dilakukan dosen melalui pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Melalui proses tersebut dosen melakukan proses internalisasi nilai-nilai luhur yang kemudian menjadi budaya kampus. Keteladanan harus muncul dari personality dosen dan diajarkan kepada mahasiswa.

DAFTAR REFERENSI

- Adha, Muhammad Mona, Erwin Susanto. (2020). Kekuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(1).
- Asril, Zainal. (2010). *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Rajawali Pers. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*.
- Dewantara, J. A., Hermawan, Y., Yunus, D., Prasetyo, W.H., Efriani, Arifiyanti, F., & Nurgiansah, T.H. (2021). Anti-Corruption Education as an Effort to Form Students With Character Humanist and Law-Compliant. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 18(1), 70-81.
- Firdaus, A. R. Dan D. A. Dewi. 2021. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Indonesia. *Penyesuaian Budaya Organisasi Universitas Pancasila dengan Butir-Butir Pancasila (Implementation of Pancasila Values in Human Resource Management in Universitas Pancasila)*. *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 5 (1): 184-191.
- Irawan, A. D., Adibah, L. N., & Toniek, D. I. V. (2023). Pancasila sebagai ideologi yang khas dan identitas bangsa Indonesia. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1), 11-21.
<https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/pacivic/article/view/7191>
- Malik, A.N., Raihan, J.F., dkk. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Kampus. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi Sosial dan Humaniora*, 2(2).
- Malik, Ajeng Nafisya Raihan, Junika Ferdila, dkk. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Kampus. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, 2(2).
- Mujani, Saiful. (2007). *Muslim Demokrat: Islam, Budaya Demokrasi, dan Partisipasi Politik di Indonesia Pasca Orde Baru*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*.
- Osborn, Kevin. (1993). *Tolerance*. New York. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*.
- Rafiki, R., & Dewi, D. A. (2022). Gerakan muda berkarakter Pancasila di era digital. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(2), 83-90.
<https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/pacivic/article/view/6910>
- Rizaludin, M. W. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam Meningkatkan Persatuan. *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 11.
- Rizaludin, M.W. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam Meningkatkan Persatuan. *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 11.
- Sahanuddin, A. S., Athasya, F. A., Saputra, M. R., Ardiansyah, Z., & Marwa, M. (2024). Analisis Toleransi Dalam Kehidupan Bertetangga Antar Warga Lokal Dan Pendatang. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(1), 28-36.
<https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/pacivic/article/view/8634>

- Suhartono, S., Arsana, I. W., Widyatama, P. R., & Fauzi, A. (2024). Analisis penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan Pancasila SMA Negeri 17 Surabaya. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 10(1), 1-10. <https://jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/1634>
- Sundari, T.B., Salwa, D.S., dkk. (2023). Peran Pancasila Dalam Memupuk Persaudaraan Dan Toleransi Mahasiswa Di Kampus. *GARUDA: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*, 1(4).
- Suyono. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Bhineka Tunggal Ika Pada Mahasiswa Angkatan 2022 Prodi PPKn UNIPA Surabaya. *GARUDA: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*, Vol. 1 No. 3.
- Tamba, Bunga Sundari, Divia Salwa Salsabillah, dkk. (2023). Peran Pancasila Dalam Memupuk Persaudaraan Dan Toleransi Mahasiswa Di Kampus. *GARUDA: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*, 1(4).
- Widyatama, P. R. (2023). Penanaman nilai karakter cinta tanah air pada siswa di SMP PGRI 1 Buduran. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial (EMBISS)*, 3(2), 174-187. <https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/213>